BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Modul

a. Pengertian Modul

Pada saat melakukan proses pembelajaran seringkali guru dan peserta didik membutuhkan suatu bahan ajar yang dapat digunakan sebagai sarana dalam membantu dalam proses pembelajaran. Bahan ajar digunakan sebagai sumber belajar yang berisi informasi yang digunakan untuk memudahkan guru dan peserta didik dalam menyampaikan dan memahami materi pelajaran. Salah satu bahan ajar yang membantu dalam proses pembelajaran adalah modul.

Menurut (Gunawan, 2022:5) Modul merupakan pengalaman belajar yang tersusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara spesifik. Modul merupakan bahan ajar yang dirancang secara sistematis dan menarik dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami untuk dapat membantu siswa termotivasi untuk belajar dan memahami materi Laila, R (2019:12). Modul juga dapat diartikan sebagai bahan ajar cetak yang dapat digunakan oleh siswa sebagai pedoman dalam belajar secara mandiri (Kosasih, E, 2021:18). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa modul merupakan bahan ajar yang tersusun secara sistematis dan menarik dengan menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami sebagai pedoman yang digunakan untuk belajar secara mandiri sesuai kompetensi/ tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Penggunaan modul sebagai bahan ajar sendiri mempunyai tujuan antara lain: (1). Memperjelas dan memudahkan penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal, (2) Menjadi sebuah solusi untuk mengatasi keterbatasan siswa mengenai ruang , daya dan kemampuan dari peserta didik, (3).Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, (4). Menumbuhkan motivasi dan semangat peserta didik dalam belajar, (5). Mengembangkan potensi pada peserta didik dalam berinteraksi lingkungan dan sumber belajar lain, (6). Membantu memudahkan peserta didik

untuk dapat belajar secara mandiri dan (7). Membantu peserta didik untuk dapat mengukur kompetensinya melalui kegiatan evaluasi secara mandiri.

b. Karakteristik Modul

Modul yang baik dan menarik adalah modul yang sesuai dengan karakteristik. Modul memiliki 5 karakteristik antara lain sbb:

1). *Self Instrucsional*

Artinya modul dapat membelajarkan siswa secara mandiri tanpa bantuan dari guru maupun pihak lain. Sehingga, ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh modul: (1) Modul harus berisi rumusan tujuan pembelajaran yang jelas agar mudah untuk dipahami oleh peserta didik. (2) Materi yang disajikan dalam modul jelas dan lengkap sesuai dengan kepentingan penggunanya. (3) Modul berisi ilustrasi dan contoh soal yang sesuai dengan materi yang dibahas. (4) Modul berisi latihan soal, tugas dll yang dapat digunakan siswa untuk mengukur pemahaman materi yang sudah dipelajari sebelumnya. (5) Modul menggunakan bahasa yang baku dan komunikatif. (6). Modul Berisi rangkuman materi yang memudahkan siswa untuk mengingat kembali materi yang diajarkan. (7) Terdapat instrument penilaian untuk digunakan sebagai evaluasi hasil penilaian terhadap pembelajaran yang dilakukan. (8) Terdapat umpan balik terhadap hasil penilaian untuk mengetahui tingkat penguasaan materi. (9) Berisi informasi tentang rujukan/pengayaan/referensi yang mendukung pembelajaran.

2). *Self Contained*

Modul memuat materi pembelajaran yang lengkap yang terdiri dari unit kompetensi dan sub unitkompetensi yang disusun dengan memperhatikan sistematika yang benar dan jelas.

3). *Stand Alone*

Penggunaan modul tidak harus menggunakan/ membutuhkan sumber atau media lain sebagai pendukung dalam pembelajaran. Karena modul yang digunakan untuk pembelajaran sudah disajikan sudah memuat perangkat ataupun media pendukung didalamnya.

4). Adaptive

Modul harus memuat adaptive artinya modul yang digunakan disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, modul harus memuat atau menambahkankan materi kegiatan pembelajaran lainnya yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar dapat digunakan sampai dengan kurun waktu tertentu.

5). *User Friendly*

Modul yang dikembangkan harus disesuaikan dengan karakteristik dari peserta didik seperti penyusunan materi yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, penggunaan bahasa yang sederhana disesuaikan dengan perkembangan kognitif pada siswa.

c. Langkah-langkah penyusunan Modul

Dalam menyusun sebuah modul ada beberapa langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam menyusun sebuah modul yaitu sbb: (1). Analisis kebutuhan modul. Analisis kebutuhan modul merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menganalisis terkait dengan materi yang mencakup CP, Tujuan Pembelajaran dan Indikator lainnya yang disesuaikan dengan modul yang ingin dikembangkan. (2). Penyusunan draft merupakan suatu proses penyusunan atau pengorganisasian suatu materi yang akan disajikan di dalam modul untuk menjadi susunan yang padu dan sistematis. (3). Pengembangan Modul merupakan proses mengembangkan atau membuat modul yang sudah dirancang sebelumnya menjadi sebuah modul dalam bentuk fisik nyata yang tersusun secara utuh dan lengkap. Setiap bagian modul yang dirancang harus disusun dengan baik dan jelas sehingga, kualitas modul dapat terpenuhi secara optimal. (4) Validasi merupakan sebuah proses untuk meminta persetujuan atau pengesahan kepada beberapa ahli terkait dengan modul yang sudah dikembangkan. Untuk dapat mengetahui apakah modul yang dikembangkan memenuhi standard an kualitas untuk dapat digunakan. (5). Uji coba merupakan kegiatan pengimplementasian modul yang sudah dikembangkan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk dapat mengetahui keefektivan dan kebermaknaan dari penggunaan modul yang sudah dikembangkan. (6) Revisi

merupakan suatu proses perbaikan atau penyempurnaan modul menjadi lebih baik yang disesuaikan dengan hasil masukan validasi para ahli dan uji coba yang sudah dilakukan.

d. Kelebihan dan kekurangan modul

Menurut Mulyasa dalam (Puspitasari,2019) pembelajaran dengan menggunakan modul mempunyai kelebihan sbb: (1). Penggunaan modul sebagai bahan ajar lebih memfokuskan kepada kemampuan individu peserta didik , (2). Terdapat standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik digunakan sebagai penentu hasil belajar peserta didik, (3). Materi yang termuat pada modul lebih spesifik sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi.

Kekurangan pembelajaran menggunakan modul ialah: (1). Penyusunan modul membutuhkan keahlian tertentu sehingga dapat menghasilkan modul yang baik, (2). Tidak semua peserta didik dapat belajar menggunakan modul karena kemampuan peserta didik yang berbeda-beda.

2. Materi "Makna dan Lambang Pancasila"

Materi "Makna dan Lambang Pancasila " Merupakan materi yang termuat pada pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk kelas 1 SD. Materi ini berisi tentang pengenalan bunyi 5 sila pancasila, arti lambang garuda pancasila, dan pengimplementasian perilaku nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

a. Cp dan Tujuan Pembelajaran Materi "Makna dan Lambang Pancasila"

Pada pembelajaran Pendidikan pancasila SD materi "Makna dan Lambang Pancasila" cp dan tujuan pembelajaran yang termuat pada modul disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 .1 Capaian dan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Capaian Pembelajaran (CP)	Tujuan Pembelajaran
Peserta didik mampu mengenal dan menceritakan simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menjelaskan hubungan antara simbol dan sila dalam lambang negara Garuda Pancasila.	1. Dengan mengamati gambar peserta didik dapat mengenal dan menyebutkan simbol dan sila-sila pancasila dengan benar. 2. Dengan membaca peserta didik dapat menjelaskan makna pada burung garuda pancasila dengan tepat.

Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai pancasila dilingkungan sehari-hari.	3. Melalui pengamatan peserta didik dapat mengidentifikasi dan menerapkan nilai-nilai pancasila dilingkungan sehari-hari dengan baik. 4. Dengan menyusun puzzle pancasila peserta didik dapat menceritakan gambar pada puzzle dengan baik. 5. Melalui kegiatan menghubungkan peserta didik dapat menentukkan simbol dan sila-sila pancasila dengan benar. 6. Melalui teka-teki pancasila peserta didik dapat memahami makna dan lambang pancasila dengan benar.

b. Pengertian Pancasila

Pancasila berasal dari bahasa sansekerta yaitu panca dan sila. Kata panca mempunyai arti lima sedangkan kata sila mempunyai arti dasar/ peraturan yang baik sehingga dapat disimpulkan bahwa pancasila adalah lima dasar yang menjadi pedoman yang baik. Pancasila sendiri merupakan dasar dari Negara Indonesia yang mempunyai lambang burung garuda.

c. Makna Filosofi Garuda Pancasila

Garuda pancasila mempunyai tiga komponen utama yaitu burung garuda, perisai dan pita putih bertuliskan Bhineka Tunggal Ika. Jumlah bulu pada sayap burung garuda berjumlah 17, bulu pada ekor burung berjumlah 8, bulu dipangkal ekor berjumlah 19 dan bulu dileher berjumlah 45. Jika digabungkan bulu –bulu tersebut bermana 17 Agustus 1945 yang menggambarkan kemerdekaan Indonesia.

d. Makna simbol pancasila dan implementasi dalam kehidupan sehari-hari

- Sila pertama berbunyi Ketuhanan yang Maha Esa
- Sila pertama dilambangkan dengan bintang emas
- Bintang emas diartikan bahwa Tuhan yang Maha Esa sebagai cahaya dalam kehidupan manusia

- Contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari yai taat dan patuh terhadap seluruh perintah Tuhan yang Maha Esa
- Sila kedua berbunyi Kemanusiaan yang adil dan beradab
- Sila kedua dilambangkan dengan rantai emas
- Rantai diartikan sebagai lambang kemanusiaan yang saling bahu membahu satu sama lain
- Contoh perilakunya adalah bersikap adil dan berakhlak baik kepada sesama.

- Sila ketiga berbunyi Persatuan Indonesia
- Sila ketiga dilambangkan dengan pohon beringin
- Pohon beringin diartikan sebagai bersatu maka rakyat Indonesia akan menjadi kuat
- Contoh perilaku yaitu tetap bersatu walaupun ada perbedaan suku, bangsa, agama dan budaya

- Sila keempat berbunyi Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
- Sila keempat dilambangkan dengan kepala banteng
- Banteng dikenal sebagai hewan yang suka berkumpul dan berkelompok.

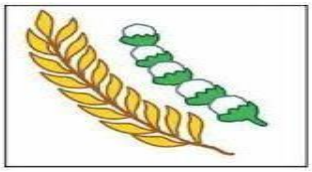

- Contoh perilaku yaitu melakukan musyawarah atau diskusi untuk menentukan pengurus kelas
- Sila kelima berbunyi Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.
- Sila kelima dilambangkan dengan padi dan kapas
- Padi dan kapas merupakan lambang dasar halnya sandang dan pangan. Untuk encapai kesejahteraan maka harus didasarkan tanpa melihat status sosial.
- Contoh sikap sila kelima yaitu saling menghorati dan enghargai sesama manusia

3. Peserta Didik Kelas 1 SD

Menurut (Ramli,2015:74) Peserta didik merupakan suatu individu yang memerlukan bimbingan orang lain untuk dapat membantu mengembangkan potensi diri melalui suatu proses pembelajaran. Peserta didik juga dapat didefinisikan sebagai individu yang belum dewasa yang mempunyai beberapa kompetensi dasar untuk dikembangkan seperti potensi kognitif, afektif dan psikomotor (Agustina,2018). Pengembangan potensi pada peserta didik dapat dilakukan melalui suatu pembelajaran yang ada di sekolah. Proses pembelajaran yang dilakukan disekolah terbagi menjadi dua tingkatan yaitu pembelajaran pada tingkatan kelas rendah yaitu pada kelas 1, 2 dan 3 dan pembelajaran pada tingkatan kelas tinggi yaitu pada kelas 4, 5, dan 6. Pembelajaran pada tingkatan kelas rendah merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada peserta didik dengan usia 6-9 tahun. Peserta didik yang masuk kedalam tingkatan kelas rendah masih termasuk kedalam rentangan anak usia dini. Sehingga, peserta didik masih

memerlukan dorongan dan dukungan untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki agar dapat berkembang secara optimal.

Perkembangan kognitif pada peserta didik kelas rendah berbeda dengan kemampuan kognitif pada tingkat remaja maupun dewasa. Kemampuan kognitif pada peserta didik kelas rendah masih memiliki keterbatasan dan banyak memerlukan perhatian dikarenakan fokus konsentrasi pada kegiatan pembelajaran masih kurang. Piaget (1950) menyatakan bahwa setiap anak menciptakan sendiri kemampuan kognitifnya. Informasi yang didapatkan tidak sekedar dituangkan dalam pemikiran melalui objek lingkungan melainkan, anak dapat menyesuaikan pemikiranya melalui gagasan-gagasan baru yang ditemui. Perkembangan kognitif pada peserta didik diawali denggan memasuki tahapan operasional konkrit. Tahapan operasional konkrit adalah tahapan dimana peserta didik dapat belajar berfikir secara rasional terhadap sesuatu yang bersifat konkrit atau nyata. Pada tahapan ini juga peserta didik dapat memberikan reaksi dari rangsangan stimulus yang diberikan oleh guru dan mampu melakukan tugas belajar yang berhubungan dengan kemampuan kognitif peserta didik.

Implementasi teori peaget dalam proses pembelajaran membuat peserta didik lebih memahami gambaran mengenai suatu hal yang abstrak. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari ataupun menjelaskan materi dan meminta peserta didik untuk terlibat langsung. Bagi peserta didik materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru akan lebih mudah untuk dipahami jika peserta didik dapat turut melihat atau terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sehingga, guru diharapkan dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif pada peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan secara efektive dan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.

B. Penelitian Yang Relevan

Berikut beberapa penelitian relevan yang sesuai dengan penelitian yang dikembangkan yaitu sebagai berikut :

Tabel 2 .2 Penelitian Yang Relevan

No	Judul dan Identitas Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Pengembangan Modul Bergambar Pop Up Tema 7 Sub Tema 1 Pembelajaran 1 dan 2 pada Kelas II SD Noviria,G. Universitas Muhammadiyah Malang. 2018	Mengembangkan bahan ajar Modul dan menggunakan Model *ADDIE*	Bahan ajar dikembangkan untuk pembelajaran tematik dan fokus ke kelas 2 SD. Peneliti mengembangkan modul untuk pembelajaran PPKN dan dibuat untuk kelas 1 SD.
2	Pengembangan Bahan Ajar Smart Book Alpabet Tema Kegemaranku Untuk Siswa Kelas 1 Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Batu. Nadhiroh, A. Universitas Muhammadiyah Malang. 2022	Mengembangkan bahan ajar dan menggunakan Model *ADDIE* dan dikembangkan untuk kelas 1	Bahan ajar dibuat dalam bentuk buku dengan memuat pembelajaran tematik dan dibuat untuk meningkatkan keterampilan membaca pada peserta didik. Perbedaan dengan peneliti menggunakan gambar pop up dan dibuat untuk pembelajaran PPKN.
3	Pengembangan Smart Modul Tema 8 " Manusia dan Lingkungan" Untuk Kelas 5 Sekolah Dasar Anggraini, O.T. Universitas Nusantara PGRI Kediri. 2022	Mengembangkan bahan ajar berupa *Smart* Modul dan menggunakan Model *ADDIE*	Bahan ajar dikembangkan untuk kelas 5 SD dan memuat pembelajaran tematik Tema 8 "Manusia dan Lingkunagn". Modul berisi teks dan soal evaluasi. Sedangkan peneliti membuat modul dengan gambar pop up , materi Pembelajaran PPKN dan dibuat untuk kelas 1 SD

C. Kerangka Berfikir

Konsep dari kerangka berfikir Pengembangan *MOSPA* (Modul *Smart* Pancasila) Materi “Makna dan Lambang Pancasila “Kelas 1 SD :

Kondisi Lapangan

Pembelajaran di kelas 1 SDN Karangbesuki 1 Malang hanya menggunakan buku dan lks dan jarang menggunakan media.

Kondisi Ideal

Mospa (Modul *Smart* Pancasila) memotivasi siswa agar semangat belajar dan memudahkan dalam memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

Analisis Kebutuhan

1. Pembelajaran hanya menggunakan buku dan Lks dan jarang menggunakan media dalam pembelajaran
2. Peserta didik sulit memahami materi lambang-lambang pancasila
3. Kurangnya bahan ajar yang sesuai karakteristik peserta didik

↓

Metode Penelitian & Teknik Analisis Data

Metode Penelitian: ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*).

Teknik analisis data: Angket validasi ahli, angket respon guru, dan angket respon guru

↓

Hasil yang Diharapkan

Mendeskripsikan produk pengembangan Mospa (Modul Smart Pancasila) pada Materi "Makna dan Lambang Pancasila" Pada siswa kelas 1 SD.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG